

Implementasi Program Keagamaan “Pejuang Al-Qur’an” Dalam Membentuk Karakter Religius Di STIT Urwatul Wutsqo Jombang

Dewi Wulandari^{1✉}, Annisa Shofiya Kamila², Dyah Octaviana Wahyuningrum³, Muhammad Shohibul Mafariech⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Kata Kunci: program keagamaan, pejuang al-qur'an, karakter religius	Abstrak
Diserahkan: 09/01/2025	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan dan hasil program keagamaan "Pejuang Al-Qur'an" di STIT Urwatul Wutsqo Jombang dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an melalui metode Qur'any yang terstruktur dan berjenjang. Selain itu, mahasiswa menunjukkan penerapan nilai-nilai Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan. Program ini juga menciptakan atmosfer religius di lingkungan kampus, seperti budaya tadarus sebelum perkuliahan dan pengembangan sikap toleransi serta tanggung jawab sosial. Evaluasi berkelanjutan yang dilakukan melalui ujian tertulis, praktik mengajar, dan kegiatan KKN berbasis Qur'any membuktikan keberhasilan program ini dalam mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga religius dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program "Pejuang Al-Qur'an" merupakan model efektif dalam membentuk karakter religius mahasiswa dan layak diadaptasi oleh institusi pendidikan lainnya
Direvisi: 16/01/2025	
Diterima: 29/01/2025	
Koresponden Penulis: Dewi Wulandari Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia Jl. Sunan Ampel No.7, Kediri, Jawa Timur 64127 Indonesia Email : dewwiwulan57@gmail.com	

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda (Mbagho et al., 2021). Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam pendidikan adalah pembentukan karakter religius. Karakter religius tidak hanya tercermin dari sikap beribadah, tetapi juga dari kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Karakter pendidikan menjadi salah satu cara untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih unggul. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berfokus pada pengembangan akhlak yang mulia (Najahiyah & Zuliani, 2021). Individu dengan karakter baik dan mulia, baik secara pribadi maupun sosial, adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang terpuji (Mbagho et al., 2021). Mengingat betapa pentingnya karakter dalam diri seseorang, pendidikan memegang tanggung jawab besar untuk

menanamkannya melalui proses pembelajaran (Ahsanulhaq, 2019)(Mbagho et al., 2021).

Secara etimologis, kata "karakter" berasal dari bahasa Inggris *character*, yang berarti watak, sifat, atau kepribadian. Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi pikiran dan tindakannya, serta mencakup tabi'at dan budi pekerti. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk pikiran, sifat batin, dan kepribadian peserta didik guna menciptakan watak dan budi pekerti yang baik (Hasan & Azizah, 2020). Pendidikan karakter adalah pendekatan langsung dalam pendidikan moral yang bertujuan mengajarkan pengetahuan dasar tentang moral kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mencegah mereka melakukan tindakan yang tidak bermoral serta membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Menurut pendekatan pendidikan karakter, sekolah harus punya aturan moral yang jelas dan dikomunikasikan dengan jelas kepada peserta didik (Mukani, 2015).

Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran aturan harus dikenai sanksi. Karakter merupakan identitas dan ciri khas yang bersifat tetap, melampaui pengalaman yang bersifat sementara dan berubah-ubah. Dengan demikian, karakter adalah sekumpulan nilai yang telah tertanam dan menjadi kebiasaan hidup, sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, seperti kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan sebagainya. Karakter menjadi tolok ukur kualitas kepribadian seseorang. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk kesatuan esensial antara individu dengan perilaku, sikap, dan nilai-nilai hidup yang dipegangnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai pada diri seseorang.

Kata dasar dari religius adalah *religi*, yang berasal dari bahasa asing *religion*. Kata ini merupakan bentuk kata benda yang berarti agama atau keyakinan terhadap adanya kekuatan kodrati yang lebih tinggi daripada manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Menurut Gunawan, nilai ini berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan yang selalu diupayakan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya (Bahri et al., 2024). Karakter religius sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang berlandaskan pada ajaran dan ketetapan agama (Bahri et al., 2024)(Hasan & Azizah, 2020).

Religi atau agama bukanlah sesuatu yang bersifat tunggal, melainkan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dengan demikian, pembentukan karakter religius merupakan upaya yang sungguh-sungguh dalam mendidik dan melatih berbagai potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, terutama pada peserta didik (Najahiyah & Zuliani, 2021). Dalam Islam, karakter merujuk pada perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran dalam pendidikan agama Islam. Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai nilai yang berlandaskan ajaran agama (Hasan & Azizah, 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya program berbasis Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius, data observasi awal di STIT Urwatul Wutsqo menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai standar tajwid yang benar. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa tingkat konsistensi dalam ibadah rutin seperti tadarus dan shalat berjamaah masih bervariasi. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan pendekatan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kemampuan dan karakter religius mahasiswa. Dalam sepuluh tahun terakhir, penelitian tentang pendidikan karakter religius telah berkembang. Contohnya, penelitian oleh Ahsanulhaq menunjukkan pentingnya metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik (Ahsanulhaq, 2019). Studi lain oleh Hasan dan Azizah membahas implementasi pembelajaran Qur'any dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an (Hasan & Azizah, 2021). Namun, belum ada

penelitian yang secara komprehensif membahas integrasi metode Qur'any dengan program keagamaan berbasis kampus seperti "Pejuang Al-Qur'an" di STIT Urwatul Wutsqo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan program "Pejuang Al-Qur'an" dan mengevaluasi dampaknya dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pengembangan program keagamaan serupa di institusi pendidikan lainnya, serta kontribusi teoretis dalam literatur pendidikan karakter religius berbasis Al-Qur'an (Sunardi, 2017).

STIT Urwatul Wutsqo, Jombang memiliki program keagamaan yang memang khusus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai islam kepada mahasiswanya. Program Keagamaan "Pejuang Al-Qur'an" yang dilaksanakan di STIT Urwatul Wutsqo ini seperti adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qur'any, melantunkan sya'ir yang berkaitan dengan pembelajaran metode qur'any, mengaji bersama, mengajar dan mengamalkan pembelajaran metode qur'any, dan lain sebagainya. Keunikan dari program yang dilaksanakan terletak pada keterlibatan berbagai kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat membentuk karakter religius mahasiswa. Maka dengan ini, peneliti tertarik dalam mendalami bagaimana pelaksanaan dari program yang dilaksanakan di STIT Urwatul Wutsqo, Jombang. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang detail terkait dengan program "Pejuang Al-Qur'an" dalam membentuk karakter religius mahasiswa serta dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan program unggulan keagamaan yang serupa di lembaga perguruan tinggi lainnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini akan menjelaskan secara situasi yang terjadi secara akurat yang ada di lokasi penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program "Pejuang Al-Qur'an" di STIT Urwatul Wutsqo Jombang serta dampaknya terhadap karakter religius mahasiswa. Penelitian ini berlokasi di STIT Urwatul Wutsqo Jombang. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Mahasiswa sebagai Peserta program "Pejuang Al-Qur'an" yang terlibat langsung dalam kegiatan. Dan Dosen yang mengawasi dan mengelola pelaksanaan program. Jumlah subjek penelitian adalah 10 mahasiswa yang dipilih secara purposive, berdasarkan keterlibatan mereka dalam program tersebut.

Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan meliputi wawancara mendalam yang dilakukan dengan mahasiswa dan dosen untuk menggali informasi tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap program. Observasi Langsung yakni Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan praktik keagamaan yang berlangsung di kampus. Dan dengan dokumentasi yakni peneliti akan mengumpulkan data dari catatan kegiatan, laporan evaluasi, dan materi pembelajaran yang digunakan dalam program. Sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: Wawancara mendalam dilakukan dengan panduan pertanyaan semi-terstruktur, yang memberi kesempatan bagi peneliti untuk menggali jawaban secara lebih mendalam. Wawancara berlangsung selama 30-60 menit per responden. Observasi partisipatif bahwa peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari di kampus, mencatat interaksi dan praktik keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa. Lalu dengan analisis dokumentasi dokumen terkait program seperti hasil evaluasi dianalisis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program.

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis mencakup: Transkripsi wawancara untuk memudahkan analisis, Memisahkan data sesuai dengan tema-tema utama yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, menyusun narasi berdasarkan tema yang telah dikategorikan untuk menggambarkan hasil penelitian secara

komprehensif. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran jelas tentang pelaksanaan program "Pejuang Al-Qur'an" serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa STIT Urwatul Wutsqo Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah diuraikan sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Keagamaan Pejuang Al-Qur'an di STIT Urwatul Wutsqo Jombang

Profil STIT Urwatul Wutsqo Jombang

Urwatul Wutsqo adalah Sekolah Tinggi Islam Ilmu Tarbiyah (STIT) yang berada di Jombang tepatnya di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek. STIT UW ini berdiri dibawah yayasan Pondok Pesantren Urwatul Wutsqo yang dirintis oleh KH. M. Ya'qub Husein dan Hj. Muchsinah Ya'qub(Khoiriyah & Sintasari, 2019). Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1946-1976(Khoiriyah & Sintasari, 2019). Pesantren ini mengembangkan kegiatan, thoriqoh dan mendirikan untit pendidikan termasuk perguruan tinggi yaitu STIT Urwatul Wutsqo(Khoiriyah & Sintasari, 2019). STIT Urwatul Wutsqo adalah sekolah tinggi berbasis pesantren yang mulai berdiri dan beroperasi pada tahun 2006 didirikan oleh KH. Qoyyum Ya'qub dengan jurusan yang pertama kali ada adalah PAI dan MPI. Lalu menyusul kemudian prodi baru yang ada pada tahun 2024 yaitu prodi BPI (Badan Penyuluhan Islam). STIT mempunyai prinsip biaya bukan menjadi penghalang untuk menjadi ilmu akan tetapi membiayai ilmu adalah jihad fisabilillah.

STIT Urwatul Wutsqo dikenal sebagai kampus yang berkomitmen sebagai pejuang Al-Quran karena berakar pada nilai-nilai yang menjadi dasar pendiriannya. Visi STIT Urwatul Wutsqo Jombang adalah Mewujudkan Sarjana yang berkepribadian mulia, paham Al Qur'an, dan pengagung Tuhan Maha Pencipta. Beberapa alasan utama yang mendasari lainnya adalah STIT UW memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak sesuai ajaran Al-Qur'an. Komitmen ini selaras dengan visi kampus sendiri. STIT UW berusaha mendidik mahasiswa agar mampu berdakwah, mengajarkan nilai-nilai Islam, serta membumikan Al-Qur'an di tengah masyarakat, STIT Urwatul Wutsqo menekankan pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Komitmen ini tercermin dalam kurikulum, program, dan aktivitas yang mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupan akademik dan sosial.

Program Pejuang Al-Quran di STIT Urwatul Wustqo Jombang

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen pada integrasi nilai-nilai agama dalam proses akademik, STIT Urwatul Wustqo Jombang menempatkan Al-Quran sebagai elemen sentral dalam keseharian kehidupan kampus. Kehidupan akademis di STIT Urwatul Wustqo Jombang diwarnai oleh integrasi yang kuat antara pendidikan formal dan nilai-nilai Qurani. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas sehari-hari di kampus tidak terlepas dari praktik dan pengajaran Al-Quran. Mahasiswa diwajibkan mengikuti tes baca Al-Quran sebagai bagian dari proses seleksi awal sebelum memulai perkuliahan. Bagi Mahasiswa yang tidak bias atau belum biSas membaca Al-Quran tidak perlu khawatir, karena di STIT Urwatul Wustqo Jombang akan membimbing teman-teman mahasiswa dalam belajar membaca dan memahami Al-Quran dari awal. Langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Quran, sekaligus mencerminkan komitmen institusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pendidikan(Parawansah & Sofa, 2025).

Program unggulan di STIT Urwatul Wustqo Jombang dirancang untuk mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa dalam menulis dan mempelajari makna Al-Quran secara berkelanjutan. Setiap semester, mahasiswa melanjutkan pembelajaran mereka ke tingkat yang lebih tinggi, bagi mahasiswa yang sudah mahir di jilid yang diterapkan di semester itu tidak bias melanjutkan ke jenjang jilid yang lebih tinggi, karena harus tetap

mengulangi lagi dan mereview sampai akhir semester, begitu terus dan melanjutkan sampai ke jilid yang lebih tinggi yang disusun dalam format berjenjang mulai dari jilid satu hingga jilid dua belas. Pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan mahasiswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang progresif dan terstruktur. Pembagian materi ke dalam beberapa jilid memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti kurikulum dengan ritme yang sesuai dan efektif dalam pencapaian hasil.

Sebagai bagian dari ritual akademik harian, setiap kelas diawali dengan sesi pembacaan Al-Quran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tradisi ini tidak hanya membentuk rutinitas yang menumbuhkan kedisiplinan spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai momen refleksi yang mempersiapkan mahasiswa untuk menerima materi akademis dengan sikap terbuka dan konsentrasi penuh. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang selaras dengan nilai-nilai agama, serta mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Integrasi nilai-nilai Al-Quran dalam aktivitas keseharian mahasiswa telah berdampak signifikan pada pembentukan sikap dan akhlak mereka (Zahiq, 2018). STIT Urwatul Wustqo Jombang secara konsisten berhasil membentuk mahasiswa yang tidak hanya cemerlang secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat, berakar pada ajaran Al-Quran (A'yun, 2023). Mahasiswa STIT Urwatul Wustqo Jombang tumbuh menjadi individu yang mampu mengaplikasikan pengetahuan akademisnya dengan bimbingan prinsip-prinsip Qurani, menjadikan mereka agen perubahan yang beretika dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Hasil Pelaksanaan Program Keagamaan Pejuang Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa STIT Urwatul Wustqo

STIT Al-Urwatul Wustqo Jombang adalah salah satu Institusi Pendidikan Islam yang memiliki visi untuk membentuk mahasiswa menjadi pendidik Al-Qur'an yang berkualitas sejak usia muda (Zahiq, 2018). Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan perencanaan yang matang guna mencapai tujuan bersama yang selaras dengan visi lembaga (Sunardi, 2017). Sebuah kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah ditentukan jika didukung oleh pengorganisasian yang efektif (Hasan & Azizah, 2021). STIT Al-Urwatul Wustqo Jombang telah melaksanakan perencanaan untuk program keagamaan yang ada, hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang (A'yun, 2023). STIT Al-Urwatul Wustqo berupaya merancang program yang selaras dengan kebutuhan masyarakat yakni dengan mencetak mahasiswa yang baik akhlaknya melalui program keagamaan yang dilakukan, Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqo merupakan salah satu pesantren yang hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut (Zahiq, 2018) (Hasan & Azizah, 2021).

Pelaksanaan program "Pejuang Al-Qur'an" dengan metode Qur'any di STIT UW Jombang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan integral mahasiswa mulai dari perkembangan spiritual, intelektual, dan sosial mahasiswa (A'yun, 2023) (Hasan & Azizah, 2021). Hampir seluruh peserta berhasil menguasai materi Qur'any secara mendalam, memungkinkan mereka untuk mengajar Al-Qur'an dengan kreatif dan inovatif. Hasilnya seperti berikut ini :

Penguasaan Metode Qur'any dan Implementasinya: Menguasai Materi Secara Mendalam

Hampir seluruh mahasiswa mampu menguasai materi Qur'any 1 hingga 5, yang mencakup berbagai aspek mulai dari tajwid, tafsir, hingga hukum-hukum Islam. Ita Mahasiswa BPI mengatakan "saya dari dahulu ingin sekali belajar mengaj dan bahkan yang ada di dalam Al Qur'an tapi saya tidak tau harus belajar dari mana. Makanya sejak disini saya merasa belajar ilmu baru dan semoga saya selalu bisa belajar dan di lingkungan seperti ini, karena saya belajar sangat banyak bahkan dari yang sangat dasar"

Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan Al-Qur'an yang komprehensif. Metode Qur'any yang sistematis juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa, bahkan berhasil memberikan materi mulai dari sangat dasar di kampus tersebut. Evaluasi menunjukkan bahwa metode Qur'any berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca,

memahami, dan mengajarkan Al-Qur'an (Hasan & Azizah, 2021). Hampir seluruh peserta program mampu menguasai materi secara mendalam, mulai dari tajwid, tafsir, hingga hukum-hukum Islam. Penguasaan ini diperoleh melalui ujian tertulis dan praktik yang dilakukan secara berkala setiap akhir semester. Sebagai contoh, metode murojaah yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa.

Kreativitas dalam Mengajar

Mahasiswa telah mengembangkan berbagai inovasi dalam pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qur'any. Dalam wawancara, Fatih Mahasiswa BPI menyatakan, "Saya sangat terbantu dengan metode Qur'any karena saya bisa membuat materi menjadi lebih menarik dengan menggunakan media yang beragam, seperti video, gambar, dan lagu." Hasil evaluasi praktik mengajar mengungkapkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan kreativitas dalam pengajaran Al-Qur'an. Penggunaan media seperti video, gambar, dan lagu dalam metode Qur'any memperkaya proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan pedagogis yang inovatif.

Penguasaan Hukum Islam dan Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Mahasiswa mampu menjelaskan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan akidah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode Qur'any tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendalami pemahaman isi dan maknanya (A'yun, 2023). Serta target hafalan mahasiswa berhasil mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan. Metode Hafalan yang Efektif: Metode hafalan yang diajarkan dalam metode Qur'any, seperti metode murojaah dan takror, dinilai sangat efektif oleh mahasiswa. Sari Mahasiswa PAI mengatakan, "Metode murojaah yang diajarkan dalam Qur'any sangat membantu saya untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih cepat dan mudah."

Kaderisasi Guru Al-Qur'an

Proses kaderisasi guru Al-Qur'an di Al-Urwatul Wutsqo Jombang meliputi beberapa tahapan berikut:

Kaderisasi dimulai sejak santri memasuki pondok. Kegiatan kaderisasi dilakukan pada waktu pelajaran diniyah, Santri yang telah lulus diberikan kartu pelatih, Pelaksanaan praktik mengajar di lembaga pendidikan tingkat SMP dan MTs.

Perubahan Perilaku:

Peningkatan Disiplin: Mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Meningkatnya Rasa Tanggung Jawab: Mahasiswa merasa lebih bertanggung jawab dalam menyebarkan ilmu agama kepada orang lain. Peningkatan Toleransi: Mahasiswa menjadi lebih toleran terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan. Kontribusi dalam Masyarakat:

KKN Berbasis Al-Qur'an: Mahasiswa telah berhasil mengimplementasikan metode Qur'any dalam kegiatan KKN, terutama dalam Terutama dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat, khususnya kepada anak-anak, diperlukan pengorganisasian yang baik untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Program Pembinaan Masyarakat: Beberapa mahasiswa telah menginisiasi program pembinaan masyarakat berbasis Al-Qur'an dialingkungannya sekitar.

Selain itu, program ini juga berhasil membawa perubahan positif pada perilaku mahasiswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan toleran. Implementasi metode Qur'any dalam kegiatan KKN telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an, khususnya di kalangan anak-anak. Tidak hanya itu, program ini juga berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik mahasiswa, terbukti dari peningkatan IPK dan prestasi dalam berbagai lomba keagamaan. Ita seorang mahasiswa BPI mengatakan "saya tertarik masuk dan mendaftar kampus di sini karena salah satu alasannya adalah karena saya terkejut melihat perilaku mahasiswa disini yang memperlakukan saya sangat sopan sekali. Padahal saya bukanlah

siapa-siapa dan bahkan tidak ada ikatan saudara tapi mahasiswa yang saya temui saat itu sopan santunnya sangat bagus”.

Pernyataan ini membuktikan bahwa STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang merupakan lembaga pendidikan yang menciptakan suasana agamis, sekaligus membudayakan kebiasaan berperilaku sopan santun, berakhlakul karimah, serta tawadhu' kepada guru, ulama', dan semua orang yang berinteraksi dengannya (Kholik et al., 2020). Dalam wawancara, banyak mahasiswa menyatakan bahwa metode Qur'any telah membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an serta hukum-hukum Islam. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Parawansah & Sofa, 2025).

Menurut Fatih mahasiswa BPI mengatakan “setelah belajar Metode Qur'any, kami nanti akan diminta untuk praktik mengajar adik tingkat dan bahkan kami akan melaksanakan program KKN di bulan Ramadhan untuk mengamalkan ilmu kami di masyarakat. Sehingga kami percaya diri saja karena sudah sering belajar dengan Metode Qur'any ini”. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk evaluasi yang konkret. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengimplementasikan metode Qur'any di tengah masyarakat, terutama dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak (Hasan & Azizah, 2021). Program pembinaan masyarakat yang dilakukan mahasiswa menunjukkan bahwa lulusan program ini memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka.

Selain itu, secara hasil observasi menunjukkan bahwa program ini menciptakan budaya religius di kampus. Mahasiswa terbiasa melakukan tadarus sebelum perkuliahan dan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti halaqah dan kajian rutin. Tradisi ini tidak hanya meningkatkan disiplin spiritual, tetapi juga memperkuat solidaritas di antara mahasiswa. Beberapa hal ini dikuatkan dengan hasil evaluasi akhir peneliti yang menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak jangka panjang. Lulusan mampu menjaga karakter religius dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kerja maupun di tengah masyarakat. Konsistensi ini menunjukkan keberhasilan program dalam membentuk karakter religius yang berkelanjutan (A'yun, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program "Pejuang Al-Qur'an" dengan metode Qur'any telah berhasil mencapai tujuannya dalam mencetak generasi muda yang religius, cerdas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Sunardi, 2017). Terdapat Poin Evaluasi program dilakukan secara menyeluruh melalui beberapa tahapan penting yakni :

Evaluasi Awal : Tes awal membaca Al-Qur'an untuk memetakan kemampuan dasar mahasiswa, memastikan program sesuai dengan kebutuhan individu (Marlina et al., 2021).

Evaluasi Berkala: Ujian tertulis dan praktik setiap akhir semester mengukur penguasaan metode Qur'any, termasuk aspek teori dan praktik pengajaran (Ahmad Dhomiri et al., 2023).

Evaluasi KKN: Aplikasi metode Qur'any dalam kegiatan KKN menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam mengimplementasikan pembelajaran di masyarakat.

Evaluasi Akhir: Observasi dan wawancara untuk menilai dampak keseluruhan program terhadap peningkatan karakter religius mahasiswa.

Melalui tahapan ini, program terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik, spiritual, dan sosial mahasiswa. Salah satu cara untuk mensyiarkan agama Allah adalah dengan mengajak orang di sekitar kita untuk kembali kepada-Nya. Proses ini menjadi langkah yang relatif dalam mengingatkan seseorang akan fitrah hidupnya, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah (Kholik et al., 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program "Pejuang Al-Qur'an" di STIT Urwatul Wutsqo Jombang berhasil memberikan pengaruh besar dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Melalui kegiatan seperti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qur'any, tadarus harian, dan pembiasaan ibadah, mahasiswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini membangun budaya religius di kampus yang terlihat dari kebiasaan tadarus sebelum perkuliahan dan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan hasil tersebut, program ini tidak hanya mendukung pembentukan akhlak mulia mahasiswa selama masa studi, tetapi juga memberikan bekal yang kuat untuk menjadi individu yang religius dan mampu memberikan kontribusi positif di masyarakat. Program ini layak menjadi contoh bagi institusi pendidikan lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai keberhasilan program "Pejuang Al-Qur'an" di STIT Urwatul Wutsqo Jombang dalam membentuk karakter religius mahasiswa, beberapa *gap* riset dan potensi kelemahan yang perlu ditindaklanjuti untuk penelitian mendatang meliputi perlunya pengukuran dampak jangka panjang program terhadap alumni setelah lulus, mengingat penelitian saat ini cenderung berfokus pada masa studi. Selain itu, penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengidentifikasi secara spesifik implementasi dan variasi efektivitas "metode Qur'any" yang digunakan. Pengaruh faktor eksternal terhadap pembentukan karakter religius dan upaya mengontrol variabel-variabel tersebut juga menjadi celah penelitian yang penting. Lebih lanjut, objektivitas pengukuran karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi perlu ditingkatkan melalui pengembangan instrumen yang lebih valid dan reliabel, didukung oleh eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap program. Terakhir, perbandingan sistematis dengan program serupa di institusi lain dapat memberikan wawasan berharga mengenai praktik terbaik dan potensi pengembangan program "Pejuang Al-Qur'an." Penelitian di area-area ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan terukur mengenai efektivitas program serta arah pengembangannya di masa depan.

REFERENSI

- A'yun, K. (2023). Inovasi Restorasi Konsepsi Pada Penentuan Awal-Akhir Ramadan Berbasis Logika Qurany Perspektif Saintifik. *Proceeding International Conference On Islamic Education, February*. <https://doi.org/10.18860/Icied.V7i1.1963>
- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 108–117. <https://doi.org/10.55606/Khatulistiwa.V3i1.971>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2, No. 1.
- Bahri, R., Fuad, A. Z., & Bakar, M. Y. A. (2024). Konsep Pendidikan Hasyim Asy'ari; Tipologi Dan Relevansinya Terhadap Paradigma Pendidikan Indonesia Emas 2045. *Jurnal Reflektika*, 19(1), 109–139.
- Hasan, M. S., & Azizah, M. (2020). Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4.
- Hasan, M. S., & Azizah, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Qur-Any 2 Dalam

- Peningkatan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Perkata Di Mts Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 11(September).
- Khoiriyah, U. M., & Sintasari, B. (2019). Strategi Promosi Dalam Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang. *Al-Idaroh*, 3(2), 1–19.
- Kholik, M., Azizah, M., & Ramadhan, M. (2020). Pembentukan Nilai Ketawadhu'an Santri Melalui Penyebaran Stiker Uw Di Pondok Pesantren Putra Al Urwatul Wutsqo Jombang. *Urwatul Wutsqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman.*, 9(2), 197–212.
- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844–855. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang. *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan.*, 1(2), 116–130. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/Irsyaduna>
- Mukani. (2015). Kontribusi Hasyim Asy'ari Pada Pendidikan Islam. *Ta'limuna*, 2, 103–121.
- Najahiyah, F., & Zuliani, S. (2021). Peran Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Di Mts Al-Urwatul Wutsqo Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3), 289–302.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, Dan Kompetensi Pendidik Siti. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/karakter>
- Sunardi. (2017). Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. *Al-Idaroh*, 1(1), 117–137.
- Zahiq, M. (2018). Manajemen Kaderisasi Guru Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dipondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang. *Al-Idaroh*, 2(1), 52–78.